

**PERBEDAAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA
KELOMPOK UMUR DEWASA DAN PENDIDIKAN
TERAKHIR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

FERRY NURGALMA

F 100 140 220

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA KELOMPOK
UMUR DEWASA DAN PENDIDIKAN TERAKHIR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

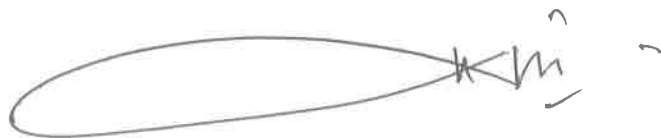
FERRY NURGALMA

F 100 140 220

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in dark ink, consisting of a large, elongated loop followed by several smaller, stylized strokes.

Santi Sulandari, S.Psi., M.Ger

NIP.1219

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBEDAAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA KELOMPOK
UMUR DEWASA DAN PENDIDIKAN TERAKHIR**

OLEH:

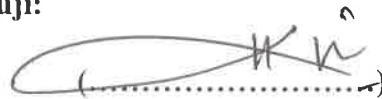
FERRY NURGALMA

F 100 140 220

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 22 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Santi Sulandari, S.Psi, M.Ger
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Permata Ashfi Raihana, S.Psi, M.A
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Setyo Purwanto, S.Psi, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)**

()

()

()



Dekan

Supatno Yawono, S.Psi., M.Si, Psikolog

NIK/NIDN. 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 November 2019

Penulis



FERRY NURGALMA

F 100 140 220

PERBEDAAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA KELOMPOK UMUR DEWASA DAN PENDIDIKAN TERAKHIR

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat perbedaan motivasi berhenti merokok pada kelompok umur dewasa dengan pendidikan terakhirnya. Untuk mengetahui tingkat perbedaan motivasi berhenti merokok pada kelompok umur dewasa, Untuk mengetahui tingkat perbedaan motivasi berhenti merokok pada pendidikan terakhirnya. Metode analisis data dengan one two way anova dan pengumpulan data menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tidak terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok yang signifikan pada kelompok umur dewasa karena koefisien perbedaan (F) sebesar 0,125 dan Asym Sig. 0,882 dimana ($p > 0,050$) sehingga hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan tetapi tidak signifikan, Namun terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok pada jenjang pendidikan terakhir karena koefisien perbedaan (F) sebesar 3,348 dan Asym Sig. 0,040 dimana ($p > 0,050$) dan terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok dilihat dari pendidikan terakhir bila ditinjau dari pendidikan terakhir, yang mana pendidikan terakhir dalam pendidikan rendah (dasar) maka tingkat motivasi berhenti merokoknya lebih rendah dibandingkan yang pendidikan terakhirnya tinggi.

Kata kunci : motivasi berhenti merokok, umur dewasa, pendidikan terakhir.

Abstract

This study is to determine the level of difference in motivation to stop smoking in the adult age group with his last education. To find out the different levels of motivation to stop smoking in the adult age group, To find out the different levels of motivation to stop smoking in his last education. Data analysis method with two way ANOVA and data collection using quantitative research methods. The conclusion of this study is that there is no significant difference in motivation to stop smoking in the adult age group because the coefficient of difference (F) of 0.125 and Asym Sig. 0.882 where ($p > 0.050$) so that these results indicate a difference but not significant, but there are differences in motivation to stop smoking at the last level of education because the difference coefficient (F) of 3,348 and Asym Sig. 0.040 where ($p > 0.050$) and there are differences in motivation to stop smoking seen from the last education when viewed from the last education, where the last education in education is low (basic) then the level of motivation to quit smoking is lower than the last high education.

Keywords: motivation quit smoking, adult age, last education

1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu permasalahan di masyarakat yang dapat menimbulkan kerugian baik dari segi sosial, ekonomi, kesehatan bahkan dapat menyebabkan kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Pada tahun 2015, lebih dari 1,1 miliar orang merokok dengan bahan baku tembakau. Sekitar 6 juta perokok aktif di dunia mengalami kematian setiap tahun dan sekitar 600 ribu perokok pasif juga diperkirakan meninggal akibat paparan asap rokok secara langsung. Merokok dapat berakibat buruk bagi perokok aktif maupun perokok pasif. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2008, Indonesia mengkonsumsi 240 milyar batang rokok setiap tahunnya. Pada tahun 2011 didapatkan data bahwa perokok di Indonesia mencapai 65 ribu orang baik pria maupun wanita.

Menurut Riset Nasional Dasar Kesehatan 2013, prevalensi merokok di Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas meningkat dari 34,2% di 2007 menjadi 34,7% pada tahun 2010, dan menjadi 36,3% pada tahun 2013. Persentase memulai menggunakan tembakau dalam setiap kelompok usia adalah: 5-9 tahun - 0,7%, 10-14 tahun 9,5%, 15-19 tahun 50,3%, 20-24 tahun 26,7%, 25-29 tahun 7,6%, > 30 tahun 5,2% . Merokok masih menjadi salah satu masalah terbesar kesehatan yang dapat menyebabkan kematian. Pada tahun 2015, lebih dari 1,1 miliar orang merokok dengan bahan utama tembakau. Sekitar 6 juta orang perokok aktif di seluruh dunia mengalami kematian setiap tahun dan sekitar 600 ribu orang perokok pasif yang juga diperkirakan meninggal akibat paparan asap rokok secara langsung. Diperkirakan pada tahun 2030 lebih dari 8 juta kematian diakibatkan oleh rokok, lebih dari separuhnya merupakan usia awal memulai menggunakan rokok. Berdasarkan hasil penelitian WHO di Indonesia menyatakan bahwa penggunaan tembakau dalam bentuk rokok yaitu sebanyak 34,8% atau 59,9 juta penduduk dari seluruh bentuk penggunaan tembakau di Indonesia. Prevalensi merokok di Indonesia adalah 67% atau 57,6 juta penduduk laki-laki dan 2,7% atau 2,3 juta penduduk perempuan. Data dari Global Adult Tobacco Survey (GATS) menunjukkan bahwa 5 dari 10 perokok di Indonesia saat ini merencanakan untuk

berhenti merokok, namun tidak semua perokok berhasil melewati masa rehabilitasi dan seringkali mengalami kekambuhan merokok (relapes).

Apabila dilihat dari beberapa efek negatif yang ditimbulkan akibat merokok tidak heran 70% dari populasi perokok memiliki keinginan untuk berhenti merokok (William, Herzogeb, & Simoncs, 2011). Keinginan untuk berhenti merokok dipengaruhi oleh niat dan motivasi. Motivasi adalah faktor yang mendorong yang dapat memicu timbulnya semangat untuk mengubah diri agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Seseorang yang berhenti merokok memiliki motivasi untuk hidup sehat. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berhenti merokok dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal meliputi usia, nilai, persepsi, pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman. Faktor eksternal meliputi lingkungan, fasilitas, dan ekonomi (Marquis & Huston, dalam Barus, 2012).

Hubungan antara usia dengan motivasi berhenti merokok telah dijelaskan oleh Wibowo (2015) bahwa individu umur 25-40 tahun tergolong memiliki karakteristik mandiri baik secara ekonomi maupun dalam mengambil keputusan sehingga dapat mengambil sikap dalam menentukan pilihan dibandingkan dengan remaja. Pada gilirannya pilihan berhenti merokok atau tidak pada orang dewasa karena pertimbangan kesehatan, faktanya bahwa orang dewasa lebih paham akan masalah dan fungsi kesehatan dibandingkan dengan anak remaja. Tingkat pendidikan juga memiliki peran dalam munculnya motivasi berhenti merokok dengan tingkat pendidikan terakhir yang diperoleh maka dapat dikatakan sebagai tolak ukur pemahaman dan ilmu yang dimiliki termasuk tentang pentingnya kesehatan, pola gaya hidup sehat dan dampak dari bahaya merokok. Pendidikan terakhir tinggi seharusnya memiliki dorongan motivasi untuk berhenti merokok yang kuat dibandingkan dengan tingkat pendidikan terakhir dasar yang akan memiliki motivasi dorongan yang rendah

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi berhenti merokok pada sopir angkutan umum menghasilkan temuan

bahwa terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan motivasi berhenti merokok, diantaranya usia, nilai dan persepsi, pengetahuan, pengalaman, pendidikan, fasilitas, dan ekonomi (Oktarita, Indriansari, & Muharyani, 2017). Hasil penelitian tersebut pada karakteristik umum perilaku merokok menunjukkan bahwa distribusi tertinggi responden yang memiliki motivasi rendah berhenti merokok adalah pada kelompok umur produktif (26-45 tahun). Hal ini berkaitan dengan stres kerja yang memberikan kontribusi kepada supir angkutan umum untuk mencari efek reaksi positif yang didapatkan ketika merokok dan menjadikan kebiasaan ini kebiasaan ini salah satu pilihan ketika beban kerja atau stres itu meningkat.

Selain melihat hubungan antara usia dengan motivasi berhenti merokok, penelitian tersebut juga mengkaji mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan motivasi berhenti merokok. Dalam penelitian tersebut, tingkat pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu tinggi (SMA), menengah (SMP), dan rendah (SD-Tidak Sekolah). Pada setiap tingkatan pendidikan, responden memiliki motivasi berhenti merokok yang tinggi. Data awal dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA sebanyak 17(21,3%) dari 27 responden yang memiliki motivasi berhenti merokok yang tinggi yang berpendidikan SMP yang terbanyak yaitu sebanyak 16(20,0%) dari 30 responden memiliki motivasi berhenti merokok yang tinggi. Sedangkan SD sebanyak 14(17,5%) dari 23 responden memiliki motivasi berhenti merokok yang tinggi. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa di setiap tingkat pendidikan memiliki motivasi yang rendah untuk berhenti merokok.

Perokok aktif ada yang memiliki motivasi tinggi untuk berhenti merokok, namun ada pula yang memiliki motivasi rendah untuk berhenti merokok. Beberapa hal yang menyebabkan seseorang memiliki motivasi rendah untuk berhenti merokok diantaranya, adanya pengaruh dari lingkungan; perasaan nyaman saat merokok; merasa bahwa rokok dapat meningkatkan konsentrasi; dan pendapat bahwa rokok merupakan solusi dalam menyelesaikan masalah. Akan tetapi, ada pula beberapa hal yang mendukung seorang perokok aktif agar memiliki motivasi berhenti merokok yang tinggi, diantaranya dukungan dari keluarga dan teman; peringatan akan bahaya merokok; persepsi mengenai manfaat

berhenti merokok; dan persepsi ancaman penyakit akibat merokok (Rohayatun, Saptiko, & Yanti, 2015).

2. METODE

Motivasi adalah keinginan individu yang muncul dari dalam diri yang diniati dari hati dan dipikirkan secara matang dengan dasar kemauannya sendiri lalu didukung faktor-faktor lain yang mendorongnya seperti usia, pendidikan, kesehatan dan ekonomi untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai yang diharapkan. Jadi motivasi berhenti merokok adalah keinginan individu untuk berhenti merokok karena faktor yang mempengaruhinya atau atas dasar kesadarannya sendiri. Motivasi berhenti merokok merupakan keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk berhenti merokok (Alief, 2015).

Dalam penelitian ini yang akan diteliti yakni kelompok umur dewasa. Kelompok umur dewasa menjadi tiga periode yaitu dewasa awal, dewasa tengah (madya) dan dewasa akhir (lanjut usia). Dewasa Awal Perubahan-perubahan yang nampak pada masa ini antara lain perubahan dalam hal fungsi-fungsi tubuh, penampilan, sikap, minat, serta tingkah laku sosial yakni usia 18 tahun - 40 tahun, Dewasa Tengah (madya) Kemampuan fisik dan psikologis pada masa ini terlihat mulai menurun. Usia dewasa madya merupakan usia transisi dari *Adulthood* ke masa tua. Transisi yang terjadi yakni pada fungsi fisik maupun psikisnya yakni di usia 40 tahun – 60 tahun, Dewasa Akhir (lanjut usia) Kemampuan fisik maupun psikologis pada masa dewasa lanjut mengalami penurunan yang sangat cepat, pada akhirnya individu seringkali tergantung pada orang lain. Biasanya disertai timbulnya rasa tidak aman karena faktor ekonomi yang menimbulkan perubahan pada pola hidupnya, yakni pada usia 60 tahun – meninggal.

Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) klasifikasi untuk subjek dilihat dari jenjang pendidikan terakhir yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Berdasarkan Undang-Undang juga Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Dasar Pendidikan dasar merupakan

pendidikan umum yang ditempuh selama sembilan tahun, yang mana diselenggarakan selama enam tahun di SD atau sederajat dan tiga tahun di SMP atau sederajat, Pendidikan Menengah Pendidikan menengah adalah pendidikan lanjutan bagi lulusan pendidikan dasar, bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang punya kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar, juga mampu mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi, Pendidikan Tinggi Lanjutan dari pendidikan menengah adalah pendidikan tinggi yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, sehingga individu mampu menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala motivasi berhenti merokok. Skala ini berbentuk tertutup, artinya subjek dapat memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya pada saat itu berdasarkan pilihan jawaban yang telah disediakan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perokok aktif yang masuk dalam kategori kelompok umur dewasa dan dimana sedang atau telah menempuh pendidikan formal, sedangkan sampel pada penelitian sebanyak 90 perokok aktif. Teknik analisa data pada penelitian ini dengan menggunakan uji statistik parametrik *two-way anova* dan *one-way anova* yang biasa dipakai untuk mencari perbedaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dua jalur (*two way anova*). Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan motivasi berhenti merokok pada perokok aktif dikelompok umur dewasa yang memiliki 3 (tiga) kelompok yaitu dewasa awal, dewasa tengah (madya), dan dewasa akhir (lanjut usia), serta dibandingkan dengan pendidikan terakhir yang terbagi 3 (tiga) jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Sedangkan untuk melihat lebih detail motivasi dengan masing-masing variabel yang lainnya dianalisis menggunakan analisis satu jalur (*one way anova*) dan *post hoc* sebagai

analisis lanjutan. Analisis *two way anova* dan *one way anova* digunakan pada data yang berdistribusi normal dan homogen pada varian antara kelompok, sehingga sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Perhitungan hasil analisis data ada syarat yang harus dipenuhi agar kedua variabel dapat dianalisis dengan *two way anova* dan *one way anova* yaitu sebaran data normal dan homogen jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis korelasi tetap dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *non parametric*. Perhitungan dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows versi 16.0.

Penggunaan data sampel sebagai dasar mengambil kesimpulan mengenai ada atau tidaknya efek pada populasi memerlukan adanya tiga asumsi, yaitu sampel yang diambil bersifat independen, skor variabel terdistribusi secara normal, dan populasi yang diteliti memiliki varian yang sama. Asumsi pertama dapat dipenuhi jika melakukan pengambilan sampel secara random terhadap beberapa kelompok, dimana nilai pada satu kelompok tidak bergantung pada kelompok yang lain. Berikut ini adalah hasil dari pengujian asumsi tersebut:

Uji normalitas digunakan untuk melihat bahwa nilai variabel tergantung dalam sebaran data memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data uji normalitas dikatakan normal apabila memenuhi kriteria yaitu nilai (p) probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas skala kesepian diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,331 dan Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,058 ($p > 0,05$). Nilai p yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa asumsi tidak terpenuhi dan nilai variabel kesepian berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

	Nilai p	Keterangan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,331	Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,058	Normal

Penelitian yang dilakukan oleh Ardita (2016) yaitu mengungkap beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok kemudian dipublikasikan dalam bentuk jurnal penelitian, diperoleh hasil bahwa perilaku motivasi berhenti merokok atau niat (dorongan) berhenti merokok pada perokok aktif tersebut disebabkan oleh faktor usia. Priyoto (2015) juga mengungkap beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok kemudian dipublikasikan dalam bentuk jurnal penelitian, diperoleh hasil bahwa perilaku motivasi berhenti merokok atau niat (dorongan) berhenti merokok pada perokok aktif tersebut disebabkan oleh faktor pendidikan. Usia yang semakin bertambah dan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka menjadikan seseorang memiliki kematangan emosi yang lebih matang, mapan secara ekonomi, pemahaman yang luas akan gaya hidup sehat dan sadar dampak bahaya dari rokok.

Faktor kematangan emosi, kemapanan ekonomi, pemahaman pentingnya kesehatan dan bahaya kandungan yang terdapat pada rokok tersebut faktor yang berpengaruh dalam mendorong seorang untuk memiliki motivasi berhenti merokok, yang mana semakin bertambah usia dan jenjang pendidikan tinggi yang ditempuh sehingga menimbulkan motivasi untuk berhenti merokok lebih tinggi dari pada usia yang lebih rendah dan jenjang pendidikan yang masih rendah pula.

Hasil penelitian tersebut terbukti dalam penelitian ini yang mana terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok pada kelompok umur dewasa dan jenjang pendidikan terakhir. Hal ini dikarenakan hasil data yang diperoleh dari kedua faktor tersebut terbukti memiliki perbedaan pada faktor jenjang pendidikan terakhir. Namun pada kelompok umur dewasa tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kelompok umur dewasa walaupun tidak memiliki perbedaan yang signifikan disetiap masing-masing kelompok umur dewasa hasil menunjukkan bahwa tetap adanya perbedaan disetiap kelompok umur dewasa. memiliki hasil tingkat motivasi berhenti merokok yang berbeda-beda dalam .

Penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok pada seseorang yang lebih dewasa yang mana semakin tua usia seseorang tersebut semakin tinggi pula motivasi berhenti merokoknya. Hal ini dikarenakan hasil data yang diperoleh dari variabel pembanding berdasarkan

kelompok umur dewasa menunjukkan bahwa perokok aktif yang termasuk kedalam kelompok umur dewasa akhir memiliki tingkat motivasi berhenti merokok lebih tinggi walaupun memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Secara berurutan, dewasa akhir yang memiliki tingkat motivasi berhenti merokok lebih tinggi dibanding kelompok umur dewasa awal, dan kelompok umur dewasa awal memiliki tingkat motivasi berhenti merokok lebih tinggi dari kelompok umur dewasa madya (tengah). Tidak memiliki perbedaan yang signifikan, dewasa madya (tengah) memiliki motivasi berhenti merokok yang terendah, atau sebaliknya justru dewasa awal memiliki motivasi berhenti merokok lebih tinggi dibandingkan dengan dewasa madya (tengah). Hal tersebut kurang sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan peneliti di awal.

Kurang sesuai hipotesis yang dirumuskan dengan hasil penelitian yang didapat bisa terjadi karena beberapa faktor penyebab antara lain ; hipotesis tersebut didasarkan dari hasil observasi dari peneliti mengungkapkan bahwa pengawasan yang kurang ketat dapat membuat siapa saja merokok, selain itu hasil penelitian oleh Heikkinen, *et al* (2010) di Finlandia menyatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian tersebut menyebutkan kalau merokok bukan hal yang berbahaya dan mengancam jiwa, hasilnya para responden itu meyakinkan peneliti bahwa merokok tidak mengganggu kehidupannya serta orang yang ada disekitarnya. Hasil penelitian ini, sebagian besar responden juga menganggap bahaya penyakit akibat rokok tidak lebih berbahaya daripada penyakit lainnya. Hal tersebut juga didukung pernyataan penelitian yang dilakukan oleh Oktarita, Indriansari, & Muharyani (2017) pada karakteristik umum perilaku merokok menunjukkan bahwa distribusi tertinggi responden yang memiliki motivasi rendah berhenti merokok adalah pada kelompok umur produktif (26-45 tahun). Sedangkan menurut Wibowo (2015) motivasi berhenti merokok pada usia dewasa seharusnya lebih tinggi karena individu dewasa lebih mampu berfikir dan mengambil sikap lebih baik dari anak-anak dan remaja, dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara lapangan menunjukkan bahwa ternyata perokok aktif pada kelompok umur dewasa madya (tengah) usia 40 tahun - 60 tahun masih belum merasakan dampak terhadap kesehatannya sehingga kelompok umur dewasa

madya (tengah) yang memiliki motivasi terendah diantara kelompok umur dewasa awal dan akhir.

Hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok pada kelompok umur dewasa dan pendidikan terakhir. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian Ardita (2016) yaitu mengungkap beberapa faktor lain yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok kemudian dipublikasikan dalam bentuk jurnal penelitian, diperoleh hasil bahwa perilaku motivasi berhenti merokok atau niat (dorongan) berhenti merokok pada perokok aktif tersebut disebabkan oleh faktor kesehatan, kontrol diri, pengetahuan, penguatan segera (*immediate responds*) dan sosial lingkungan. Hasil tersebut juga didukung dengan pernyataan Priyoto (2015) juga mengungkap beberapa faktor lain yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok kemudian dipublikasikan dalam bentuk jurnal penelitian, diperoleh hasil bahwa perilaku motivasi berhenti merokok atau niat (dorongan) berhenti merokok pada perokok aktif tersebut disebabkan oleh faktor adiksi, lingkungan dan iklan. Dalam hal ini faktor ekonomi dan letak geografis turut menentukan tingkat motivasi berhenti merokok.

Hasil penelitian ini dari variabel pembanding yang lain yaitu jenjang pendidikan terakhir juga menunjukkan perbedaan. Sejalan dengan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh, ternyata jenjang pendidikan terakhir tinggi juga memiliki kesamaan yang mana semakin tinggi jenjang pendidikan terakhirnya yang ditempuh semakin tinggi pula tingkat motivasi berhenti merokoknya. Hal ini dikarenakan hasil data yang diperoleh dari variabel pembanding berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh menunjukkan bahwa perokok aktif yang menempuh pendidikan terakhir lebih tinggi memiliki tingkat motivasi berhenti merokok lebih tinggi. Secara berurutan, perokok aktif yang menempuh pendidikan terakhir tinggi memiliki tingkat motivasi berhenti merokok lebih tinggi dibanding yang menempuh pendidikan terakhir menengah, dan yang menempuh pendidikan terakhir menengah memiliki tingkat motivasi berhenti merokok lebih tinggi dibanding yang menempuh pendidikan terakhir dasar.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa : Tidak terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok yang signifikan pada kelompok umur dewasa, Namun terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok pada jenjang pendidikan terakhir, Tidak terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok yang signifikan pada kelompok umur dewasa yang mana dewasa akhir memiliki tingkat motivasi berhenti merokok yang lebih tinggi diantara dewasa awal dan dewasa madya (tengah). Kelompok dewasa akhir merupakan kelompok dengan rata-rata tertinggi yang memiliki motivasi berhenti merokok, kemudian diikuti kelompok dewasa awal yang memiliki motivasi berhenti merokok setelah kelompok dewasa akhir dan kelompok umur dewasa madya (tengah) yang memiliki motivasi berhenti merokok merupakan kelompok umur dewasa terendah yang memiliki motivasi berhenti merokok, Terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok pada jenjang pendidikan terakhir yang mana jenjang pendidikan terakhir tinggi memiliki tingkat motivasi berhenti merokok yang lebih tinggi diantara jenjang pendidikan terakhir menengah dan jenjang pendidikan terakhir dasar. Jenjang pendidikan terakhir tinggi merupakan jenjang dengan rata-rata tertinggi yang memiliki motivasi berhenti merokok, kemudian diikuti jenjang pendidikan terakhir menengah dan jenjang pendidikan terakhir dasar merupakan jenjang terendah yang memiliki motivasi berhenti merokok, Berdasarkan faktor usia yang mencakup kematangan emosi maka pada pengelompokan umur dewasa dimana kelompok umur dewasa akhirlah yang memiliki motivasi berhenti merokok yang lebih tinggi dibanding kelompok umur dewasa awal dan kelompok umur dewasa madya (tengah). Berdasarkan faktor pendidikan yang mencakup pemahaman maka pada jenjang pendidikan terakhir dimana jenjang pendidikan terakhir tinggi yang memiliki motivasi berhenti merokok yang lebih tinggi dibanding jenjang pendidikan terakhir menengah dan jenjang pendidikan terakhir dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Diharapkan pemerintah sebagai pihak yang

bertanggung jawab terhadap penentu kebijakan masalah rokok berkewajiban memiliki fungsi kontrol terhadap perilaku merokok di Indonesia seperti peraturan perundang-undangan yang sudah ada diberlakukan harus terus dievaluasi guna dapat menentukan kebijakan yang tepat, efisien dan efektif. Berhubung cukai tembakau memiliki sumbangsi yang besar untuk pendapatan negara Indonesia namun alangkah baiknya bila tidak terlalu berlebihan yang dapat meningkatkan jumlah perokok aktif setiap tahunnya di Indonesia namun tidak juga diturunkan secara drastis yang di khawatirkan menimbulkan defisit negara, menaikkan tarif cukai rokok yang membuat harga rokok naik sesuatu langkah yang tepat namun harus dilakukan secara perlahan dan mempertimbangkan waktu yang tepat, tidak melakukan import tembakau dan meningkatkan ekspor tembakau. Selain melihat dari sisi pendapatan negara pemerintah juga harus tegas terhadap peraturan yang sudah ada seperti melarang merokok di tempat umum dan saat berkendara karena dampak yang ditimbulkan bila merokok di tempat umum sangat merugikan bagi perokok pasif lalu membahayakan anak kecil dan wanita terutama yang sedang hamil dan pada saat berkendara dapat berdampak fatal seperti kecelakaan lalu lintas, merugikan pengendara lain saat berada di belakang. Setelah berlaku tegas terhadap perokok pemerintah juga harus membuat fasilitas yang layak untuk perokok mengingat cukai yang diterima oleh negara Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi subjek yaitu perokok aktif meskipun belum merasakan dampak buruk dari bahaya merokok sebaiknya mulai dari sekarang untuk memiliki motivasi atau niatan berhenti merokok sebelum terlambat dengan cara memulai dari membatasi jumlah rokok yang dikonsumsi atau cara lain seperti hipnoterapi dan program-program lain untuk berhenti merokok yang bisa dilakukan dengan melihat internet. Pemahaman yang cukup akan arti pentingnya kesehatan, pemahaman bahaya kandungan yang ada pada rokok dan faktor ekonomi yang kian tahunnya mengalami kenaikan diharapkan cukup menumbuhkan motivasi berhenti merokok. Tidak merokok disembarang tempat karena dapat menjadi contoh yang buruk. Diharapkan dapat memperdalam penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor lain selain kelompok umur dewasa dan jenjang pendidikan terakhir praktikum yang dapat mempengaruhi tingkat

motivasi berhenti merokok. Peneliti dapat menggunakan metode penelitian lainnya seperti kualitatif maupun *mix method* untuk memperoleh hasil yang lebih variatif dan mendalam. Berdasarkan saran-saran tersebut diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperkaya hasil penelitian pada tema ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alief, B. (2015). Hubungan Terpaan Gambar Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dan Motivasi dari Pasangan Terhadap Upaya untuk Berhenti Merokok . *Skripsi*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Ardita, H. (2016). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015.*Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Asma, A., Zulkifli, A., & Thaha, I. L. (2015). Analisis Motivasi Berhenti Merokok Laki-Laki Dewasa Awal di Pesisir Puskesmas Pundata Baji. *Skripsi Strata 1*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Aswin, D. A. (2017). Hubungan Antara Presepsi Terhadap Gambar Dikotak Rokok Dengan Intensi Merokok Pada Perokok Pemula Pi Kota Samarinda. *Psikoborneo* , 281-289.
- Azwar S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ke-4. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Brown, J., & Dkk. (2014, Mei 12). Real-World Effectiveness Of E-K., Jallinoja P. (2010). *Smoker's Account On The Health Risk Of Smoking: Why Is Smoking Not Dangerous For Me?*. (online). (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20619947>)
- Dillard, A. J., & Dkk. (2014, April 1). Perceptions Of Smokers Influence Nonsmoker Attitudes And Preferences For Interactions. *NIH-PA Author Manuscript* , 823-833.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Kelian, M. T., L. A., & O. S. (2016). Presepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok. *Jurnal Fikratuna* , 55-65.
- Kilo, A. D., Rahim, M., & Kau, M. A. (2014). Hubungan Antara Perilaku Sosial Di Sekolah Dengan Pergaulan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. *Skripsi Strata 1*. Gorontalo:Universitas Negeri Gorontalo

- Kumboyo. (2011). Analisis Faktor Penghambat Motivasi Berhenti Merokok Berdasarkan Health Belief Model Pada Mahasiswa Fakultas Tekni Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Keperawatan Soediman*. Vol.1, 1-8.
- Layoun, N., & Dkk. (2017, Febuari 24). Motivation To Quit Smoking And Acceptability Of Shocking Warnings On Cigarette Packages In Lebanon. *Patient Preference And Adherence* , 331-342.
- Le, X. T., & Dkk. (2018). Factors Associated With Cigarette Smoking And Motivation To Quit Among Street Food Sellers In Vietnam. *International Journal Of Environmental Research And Public Health* , 1-12.
- Machali, I. (2014). Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 . *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8 Nomor 2 , 229-246.
- Muhibah FAB. (2011). Tingkat Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Sains Hulu Selangor Mengenai Efek Rokok Terhadap Kesehatan. *Skripsi*. Medan:Universitas Sumatera Utara.
- Noor, F. (2004). Faktor-Faktor Yng Berpengaruh Terhadap Praktik Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Di Kanupaten Kudus. *Tesis*.Semarang: Program Studi Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*.Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Pramintari, R. D., Hastuti, D., & Djamaludin, M. D. (2014). Pengaruh Gaya Pengasuhan Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Rokok SMA Di Kota Bogor. *Journal FISIP: SOUL* Vol.7 No.2 .
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap & Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puspitadesi, D. I., Yuliadi, I., & Nugroho, A. A. (2013). Hubungan Antara Figur Kelekatan Orangtua dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrawija*. Vol 1, No 4
- Rahmah, L., Sabrina, F, & Karim, D. (2015). Faktor Pendukung Dan Penghambat Intensi Remaja Berhenti Merokok. *JOM VOL 2 NO 2* , 1195-1204.
- Rohayatun, Saptiko, & Yanti. (2015) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perokok untuk berhenti merokok puskemas kampung Bali Pontianak. *Jurnal Cerebellum*, vol.4, no.4. Pontianak ; Universitas Tanjung Pura